

## **Manajemen Pelayanan Musik Gereja di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kharisma Kupang**

**Jeny Deo Gracia Tamonob, Imanuel Rikardus Klau, Indra Kefi Danialti Ora, Deni  
Immanuel Loelan, Yuzergina Neonufa, Marselinus Banunaek, Yandri Tefa**

Program Studi Musik Gereja, Fakultas Seni Keagamaan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang

### **Info Article**

Gereja Bethel Indonesia  
(GBI) Kharisma Kupang

\*e-mail corresponding  
author:  
[jenytamonob17@gmail.com](mailto:jenytamob17@gmail.com)

Submit: 01 Oktober 2024

Revised: 15 September  
2024

Published: 30 Desember  
2024



This work is licensed  
under a Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial-  
ShareAlike 4.0  
International License

### **Abstract:**

*This research aims to describe and examine church music services and to find out how church music service management is used by church music ministers at GBI Kharisma. The research method used is descriptive research using data collection techniques carried out using direct observation in the field, in-depth interviews, recording documents and audio recordings. Qualitative data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and verification using organizational management function theory to analyze research data. The music ministry team at GBI Kharisma succeeded in carrying out organizational management functions well, even though worship did not always run well, including: erratic time management, and the absence of skills development for the church music ministry team.*

*Keywords: Management, Organization, Church Music Service, GBI Kharisma*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji pelayanan musik gereja serta untuk mengetahui bagaimana manajemen pelayanan musik gereja yang digunakan oleh pelayan musik gereja di GBI Kharisma. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi secara langsung dilapangan, wawancara mendalam, pencatatan dokumen dan rekaman audio. Teknik analisa data dengan kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi dengan menggunakan teori fungsi manajemen organisasi untuk menganalisa data penelitian. Tim pelayan musik di GBI Kharisma berhasil menjalankan fungsi manajemen organisasi dengan baik, meskipun dalam peribadahan tidak selalu berjalan dengan baik diantaranya: pengaturan waktu yang tidak menentu, dan tidak adanya pembinaan skill untuk tim pelayan musik gereja.

**Kata Kunci:** Manajemen, Organisasi, Pelayanan Musik Gereja, GBI Kharisma

## PENDAHULUAN

Manajemen sudah ada bersamaan dengan awal kehidupan manusia. Manusia dituntut untuk mampu mencapai tujuannya dalam kehidupan sehingga manajemen diperlukan untuk mengatur, mengelola dan mengendalikan apa yang dilakukan manusia dan apa yang ingin dicapai oleh manusia tersebut. Bukan hanya manajemen digunakan untuk mengelola diri pribadi seseorang atau manajemen personal tapi juga digunakan untuk mengelola suatu kelompok atau dikenal dengan manajemen organisasi (Priyono, 2019).

Manajemen sejak awal sudah dipraktekkan oleh orang Yunani dan Romawi sekitar tahun 1200 sebelum Masehi (Sebelum Yesus Lahir). Digunakan dalam pengelolaan persidangan dipengadilan (bagian hukum), praktek pemerintahan (bidang politik) organisasi tentara, kesatuan usaha-usaha kelompok dan pelaksanaan otoritas. Bukan hanya dalam bidang politik dan hukum tapi dalam gereja manajemen juga dipraktekkan untuk mengelola organisasi gereja dalam hal kepemimpinan atau otoritas yaitu pada abad ke 18 (Winoto, 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen dalam konteks apapun tetap bermuara pada satu titik, yaitu pencapaian tujuan secara optimum.

Kata “management” dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi manajemen, yang mengandung arti “pengelolaan” (Slamet MD, 2019). Dalam hal mengelola atau mengatur akan timbul masalah, pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, sumber daya yang dipakai untuk pengelolaan, mengapa harus diatur dan tujuan pengaturan tersebut (Agus, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka manajemen perlu dipraktekkan dalam kehidupan organisasi salah satunya organisasi pelayanan musik dalam gereja. Manajemen difungsikan dalam suatu organisasi dengan harapan untuk mencapai tujuan dari setiap perencanaan yang sudah ditentukan dalam organisasi tersebut, dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien.

Gereja Bethel Indonesia atau biasa dikenal dengan singkatan GBI adalah salah satu sinode gereja Kristen Protestan di Indonesia yang bernaung di bawah Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI). Selain PGI, GBI juga merupakan anggota dari persekutuan Gereja-gereja dan Lembaga-lembaga Injili Indonesia (PGLII) dan Persekutuan Gereja-gereja Pentakosta Indonesia (PGPI) (Teologi, 2018). Gereja Kharisma adalah salah satu gereja yang termasuk dalam denominasi Gereja Bethel Indonesia (GBI) yang ada di Kota Kupang. Sejarah berdirinya GBI Kharisma ini bermula dari pelayanan dua (2) orang yang terus bergumul setiap harinya. Lewat pergumulan yang setiap saat didoakan, Tuhan menggerakkan hati orang lain untuk bergabung dalam persekutuan tersebut. Sehingga pada tahun 2004, beberapa orang yang disebut para tetua gereja, bersepakat untuk membeli sebidang tanah dengan tujuan untuk membuat sebuah gedung gereja. Lewat iman, tekad dan ketekunan yang besar, pada tahun 2011 gedung kebaktian GBI Kharisma telah selesai dibangun dan diresmikan. GBI Kharisma terus berkembang sampai sekarang, dengan total jiwa kurang lebih 467 orang. Melalui perjalanan sejarah berdirinya Gereja, maka GBI Kharisma memiliki motto yaitu “Banyak Berdoa, Banyak Berkat; Sedikit Berdoa, Sedikit Berkat; Kurang Berdoa, Kurang Berkat; Tidak Berdoa, Tidak Ada Berkat”.

GBI Kharisma yang beralamat di jalan Lkr. Luar, Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Gereja tersebut memiliki dua kali jadwal ibadah umum yaitu pada hari minggu pukul 08.00 waktu Indonesia bagian tengah (WITA) dan pukul 16.00 WITA. GBI Kharisma juga mempunyai berbagai kategori ibadah seperti ibadah pergumulan, ibadah Wanita Bethel Indonesia, ibadah Kaum Bapa dan ibadah sekolah minggu. Setiap ibadah gereja dikelola dengan baik dan memiliki kualitas pelayanan musik yang terarah. Genre musik yang digunakan dalam GBI Kharisma dalam peribadahan yaitu pop rohani seperti lagu dari *Symphony Worship*, *Jakarta Praise Community Church* (JPCC), *Nafiri Discipleship Church* (NDC) dan lagu rohani kontemporer lainnya.

Pelayanan musik gereja pada peribadahan Kristen biasanya dilakukan di gereja setiap hari minggu. Untuk itu demi tercapainya pelayanan peribadahan berjalan dengan baik, maka proses manajemen sangat diperlukan dari proses perencanaan sampai proses evaluasi. Untuk itu salah satu faktor yang mendukung berjalannya peribadahan minggu dengan baik yaitu pelayan musik gereja yang terdiri dari musik vokal dan musik instrumen (Tamonob, 2022). Salah satu unsur liturgi yang menjadi bagian penting dalam peribadahan adalah musik gereja sehingga pelayanan musik gereja harus dikelola dengan baik agar peribadahan setiap hari minggu dapat berjalan dengan efektif dan efisien dengan tujuan utama dalam peribadahan adalah jemaat dapat mengalami perjumpaan iman dengan Tuhan dan jemaat dapat memuji serta memuliakan Tuhan.

GBI Kharisma Kupang mempunyai tim pelayan musik gereja yang terdiri dari para pelayan musik instrumen dan para pelayan musik vokal yaitu Prokantor atau *Worship Leader* dan Kantoria atau *Singers*. Tim pelayan musik gereja mempunyai bagian dalam peribadahan gereja yaitu untuk mengiringi atau memandu nyanyian yang akan digunakan dalam setiap peribadahan. Dalam pengelolaan tim pelayan musik gereja di GBI Kharisma dikelola dengan baik yaitu pemusik baik vokal dan instrumen memiliki motivasi yang baik dalam melayani, memiliki jadwal pelayan musik gereja setiap minggunya, jadwal latihan yang dilakukan setiap hari sabtu, jumlah pelayan yang melayani setiap minggu terdiri dari 4 musik vokal dan 4 musik instrumen. Namun dalam pelaksanaannya, ada beberapa kendala yang terjadi dalam melakukan pelayanan musik gereja seperti tidak adanya pembinaan skill yang terjadwal sehingga terkadang pelayanan musik gereja kurang berjalan dengan baik, proses evaluasi hanya terjadi jika terdapat kesalahan atau kekurangan saat peribadahan berlangsung, Serta tidak adanya patokan waktu dalam pelayanan musik gereja. Disinilah peran manajemen perlu di praktekan dalam tim pelayan musik gereja sehingga dapat membantu berjalannya sebuah pelayanan musik gereja dalam peribadahan dari tahap perencanaan samapi dengan tahap evaluasi berjalan dengan efektif dan efisiensi

Untuk mengetahui lebih dalam tentang permasalahan tersebut maka peneliti melakukan penelitian tentang “Manajemen Pelayanan Musik Gereja di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kharisma Kupang”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian adalah usaha yang dilakukan untuk mencari data dan fakta tentang suatu hal yang berkaitan dengan kaidah-kaidah ilmiah yang bukan hanya melahirkan penemuan baru tetapi juga memberikan sumbangannya terhadap teori praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan (Tjahyadi et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penjelasan harahap yang menyatakan bahwa “Penelitian adalah proses dan ilmu adalah produk” (Nursapiah, 2020). Ada 3 jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif, kuantitatif dan penelitian pengembangan atau dikenal dengan istilah *Research and Development* (R&D). Oleh sebab itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Dengan kata lain, penelitian ini menunjukkan hasil data berupa gambar, kata-kata atau perilaku yang kemudian akan dijelaskan atau digambarkan secara jelas dalam bentuk uraian (Sidiq & Choiri, 2019). Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan yang terdapat dalam keadaan tertentu (Ahyar et al., 2020). Sehingga penelitian mengenai manajemen pelayanan musik gereja di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kharisma Kupang menggunakan penelitian deskriptif kualitatif sangat tepat digunakan untuk menjawab persoalan fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini

Dalam penelitian yang dilakukan, data-data yang dikumpulkan berupa tulisan, rekaman, gambar, angka dan berbagai bentuk data lain yang bisa ditransfusikan sebagai teks dikumpulkan melalui observasi secara langsung dilapangan, wawancara mendalam, dokumen, rekaman, hasil evaluasi (Nursapiah, 2020). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui prosedur ilmiah secara sistematis dengan penjelasan yang rinci dan jelas mengenai fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dilapangan. (Sidiq & Choiri,

2019). Untuk itu penelitian ini akan menghasilkan informasi yang berhubungan dengan ide, gagasan, pandangan dan pendapat serta kepercayaan subjek yang akan diteliti mengenai suatu topik penelitian (Sugiyono, 2021). Data-data yang ditemukan di lapangan kemudian di analisis secara interaktif dan langsung untuk mendapatkan data yang jelas dan logis sesuai dengan pokok permasalahan, Prosedur analisis data kualitatif yang digunakan yaitu menurut Miles dan Huberman dengan tiga langkah yaitu: 1) Reduksi data yang berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna, 2) Display data berarti proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data dengan tujuan memudahkan dalam memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori, 3) Kesimpulan berarti tahapan pengambilan keputusan dan melakukan verifikasi yang dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan (Helaludin & Wijaya, 2019).

Sehubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara mendalam mengenai manajemen pelayanan musik gereja pada Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kharisma Kupang yang berkaitan dengan ide, gagasan, pandangan dan pendapat serta kepercayaan informan maka digunakanlah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan agar dapat memahami secara mendalam fenomena yang ada dan bagaimana menyelesaikannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam pembahasan penelitian terkait dengan fenomena yang ditemukan dilapangan pada pelayan musik gereja di GBI Kharisma Kupang peneliti menggunakan pendekatan teori manajemen pemusik gereja menurut Komisi Liturgi dan Musik Sinode GKI yang akan dibahas secara umum menggunakan teori fungsi-fungsi manajemen menurut Rohman Abdul dalam bukunya Dasar-Dasar manajemen yaitu sebagai berikut:

### Perencanaan (Planning)

Perencanaan dipandang sebagai fungsi paling mendasar dan paling pertama yang harus dilakukan dalam manajemen. Perencanaan mencakup kegiatan memilih visi (misi), tujuan dan cara untuk mencapai tujuan tersebut (Rohman Abd., 2017). Perencanaan yang terjadi pada organisasi pelayan musik gereja GBI Kharisma Kupang mencakup tujuan yang ingin di capai oleh pelayan musik gereja dalam peribadahan yang dilakukan yaitu melayani jemaat agar dapat merasakan hadirat Tuhan melalui pujian penyembahan dan sebagai bentuk ucapan syukur untuk kebaikan dan anugerah yang Tuhan berikan kepada setiap pelayan (menyenangkan hati Tuhan dengan pelayanan musik gereja yang diberikan), kemudian untuk menjawab tujuan dari pelayanan musik gereja yaitu cara-cara atau tahapan yang dilakukan dengan menentukan alur untuk penjadwalan pelayan musik gereja yang dikeluarkan perminggu melalui media sosial dan diumumkan pada saat peribadahan. Pada penjadwalan ini, pembagian tugas pelayan musik gereja dibagi kedalam dua kelompok kecil dengan masing-masing kelompok terdiri dari 8 orang yang ditentukan sesuai dengan jadwal peribadahan minggu yaitu pada pagi dan sore hari yang terdiri dari 1 orang *Worship Leader*, 3 orang *singers* dan 4 orang pemusik. Untuk pemilihan lagu ditentukan oleh *Worship Leader* yang akan bertugas dengan memilih 6 nyanyian jemaat yang populer dan bisa dinyanyikan oleh semua jemaat, dengan satu nyanyian yang wajib dinyanyikan pada setiap peribadahan yaitu "Hormat Bagi Allah Bapa". Lagu-lagu yang dinyanyikan biasanya diaransemen sesuai kebutuhan ibadah atau dinyanyikan sesuai dengan versi aslinya.

Persiapan yang dilakukan oleh pelayan musik gereja sebelum memulai pelayanan yaitu melakukan doa dan puasa secara pribadi, dan juga wajib melakukan doa persiapan pada hari jumat dan sabtu serta melakukan proses latihan secara bersama pada hari sabtu malam untuk peribadahan pada minggu pagi dan latihan pada hari minggu siang untuk peribadahan pada minggu sore. Menurut hasil wawancara, waktu untuk latihan bersama tidak ditentukan akan dimulai pukul berapa, tetapi jika semua pelayan musik gereja sudah ada, maka latihan baru bisa dilakukan. Saat melakukan pelayanan pada peribadahan minggu pagi, pelayan musik gereja yang melayani diambil dari pelayan

musik gereja yang sudah lama dan mahir dalam mengiringi nyanyian jemaat baik musik vokal maupun musik instrumen dengan tujuan peribadahan pada minggu pagi berjalan dengan baik dikarenakan jemaat paling banyak memilih untuk beribadah pada minggu pagi dibandingkan dengan peribadahan minggu sore.

Susunan liturgi yang digunakan pada peribadahan di GBI Kharisma Kupang umumnya sama dengan liturgi yang ada pada gereja lainnya, namun terdapat perbedaan pada nyanyian jemaat yang dinyanyikan lebih dominan menggunakan nyanyian pop rohani yang berkembang pada masa kini. Susunan liturgi yang digunakan tidak berpatokan pada waktu karena disesuaikan dengan kebutuhan jemaat yang datang dalam peribadahan dan para pelayan yang bertugas pada peribadahan tersebut. Untuk itu, perencanaan yang dilakukan oleh pelayan musik gereja di GBI Kharisma Kupang menurut peneliti sesuai dengan teori fungsi manajemen mengenai perencanaan dimana memuat tentang tujuan yang akan dicapai dan cara atau langkah yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dari peribadahan pada hari minggu



Gambar 1. Suasana saat peribadahan berlangsung

### Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu proses penetapan dimana fungsi-fungsi operasional, manusia, fasilitas yang terkoordinasi memiliki peran dan kontribusi untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan (Rohman Abd., 2017). Hasil penelitian dilapangan mengenai fungsi pengorganisasian yang ada di GBI Kharisma Kupang memiliki struktur organisasi yang jelas dan mempunyai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing diantaranya: 1) Gembala (Pemimpin), 2) Wakil Gembala, 3) Sekretaris, 4) Bendahara dan 5) Koordinator-Koordinator. Untuk struktur tim pelayanan musik gereja di koordinator langsung oleh Gembala GBI Kharisma dan dibantu oleh ketua tim altar, penasehat tim altar dan Koordinator ibadah raya. Perlu diketahui, bahwa setiap orang yang ada dalam struktur organisasi gereja maupun tim pelayan musik gereja merupakan jemaat tetap yang ada di GBI Kharisma. Tim pelayan musik gereja terbagi menjadi musik vokal dan musik instrumen diantaranya: 2 *Worship Leader*, 4 *Singers*, 2 orang pemain Keyboard, 3 orang pemain Bass, 2 orang pemain Drum, 3 orang pemain gitar.

Setiap orang dalam tim yang bertugas pada peribadahan hari minggu melaksanakan pelayanannya berdasarkan pembagian tugas yang disesuaikan dengan kemampuan dan pengalamannya masing-masing. Dalam peribadahan, tim pelayan musik gereja tetap melakukan kerjasama atau tetap saling terhubung dengan tim pelayan yang lain yang akan diarahkan oleh koordinator ibadah pada saat peribadahan berlangsung dengan tujuan peribadahan tetap berjalan dan memperkecil kesalahan terjadi pada saat ibadah berlangsung. Misalnya saat peribadahan berlangsung, tim media harus mempersiapkan lirik yang akan diperlihatkan untuk jemaat dan tim pelayanan musik gereja yang melayani di atas altar serta tim sound yang siap untuk mengatur dan menjaga kualitas musik (vokal dan instrumen) yang ada.

Setiap tim pelayan mempunyai koordinator yang bertugas untuk memantau atau mengkoordinir tugas dan kerja dari masing-masing tim pelayan. Begitu juga dengan tim pelayanan

musik gereja mempunyai koordinator yang membantu mengawasi tim pelayan musik gereja. Untuk hal perekrutan anggota baru dalam pelayan musik gereja dilakukan setiap tahunnya dengan syarat bahwa yang ingin bergabung merupakan jemaat tetap yang ada di GBI Kharisma dan mempunyai pemahaman dan pengetahuan tentang bermusik (baik musik vokal maupun instrumen). Dengan alurnya dipilih dari kalangan pemuda, kemudian diberikan pembinaan. Jika sudah sedikit mahir, maka akan diarahkan untuk melayani sebagai tim pelayan musik gereja pada peribadahan minggu sore. Dan jika ada perkembangan, maka akan diarahkan untuk melayani pada peribadahan minggu pagi. Untuk itu, fungsi manajemen mengenai pengorganisasian yang diterapkan di GBI Kharisma Kupang, menurut peneliti sudah berhasil dipraktekkan dengan sangat baik, karena masing-masing orang dalam tim mampu berkontribusi dan mengetahui apa yang harus dilakukan dalam peribadahan hari minggu, meskipun tidak belajar tentang ilmu manajemen secara teori.

#### Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan merupakan suatu proses memotivasi atau memberikan dukungan, bimbingan dan mengarahkan sumber daya manusia sebagai unsur terpenting dalam menjalankan proses manajemen dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Rohman Abd., 2017). Saat melaksanakan peribadahan pada hari minggu, Koordinator ibadah raya akan bertugas memastikan semua tim pelayan siap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam masing-masing tim. Kemudian Pemimpin tim altar akan bertugas untuk memberikan arahan-arahan bagi para pelayan musik gereja baik vokal maupun instrumen diantaranya dengan memberikan motivasi yang tepat dalam melayani dan aturan-aturan yang harus ditaati.

Adapun aturan yang berlaku untuk pelayan musik gereja mengenai estetika yang adalah cara berpakaian saat melayani. Menurut hasil wawancara, cara berpakaian merupakan poin yang sangat penting karena para pelayan musik gereja yang berada di altar akan selalu menjadi titik sentral dari jemaat maka cara berpakaian harus menjadi poin penting yang harus diperhatikan. Untuk itu aturan berpakaian yang ada bagi para pelayan musik gereja yaitu menggunakan pakaian formal, untuk *Worship Leader* dan *Singers* menggunakan jas hitam dengan baju kemeja putih dan celana atau rok hitam sedangkan untuk pemusik gereja menggunakan baju kemeja dan celana kain. Mengenai aturan tentang etika, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pelayan musik gereja yaitu pelayan pelayan musik gereja yang bertugas harus melakukan doa dan puasa masing-masing pribadi, wajib mengikuti doa persiapan setiap jumat dan sabtu, jika dalam pelayanan ada pihak yang berhalangan untuk melayani pada peribadahan, harus diinfokan paling lambat hari kamis sore dengan tujuan agar ketua tim dapat mencari pengganti serta *Worship Leader* wajib memasukan nyanyian jemaat yang akan dinyanyikan paling lambat hari kamis sore.

Pada fungsi pengarahan, bukan hanya diberikan motivasi tetapi juga adanya pengarahan yang dilakukan dengan cara pembinaan skill yang dilakukan dan diatur oleh ketua tim altar bagi setiap pelayan musik gereja baik musik vokal maupun instrumen setiap dengan tujuan untuk berlatih dan mengasah kemampuan bermusik secara bersama untuk persiapan ibadah. Namun pembinaan skill ini tidak dilakukan secara efisiensi dikarenakan tidak semua pelayan bisa datang setiap hari kamis sore untuk berlatih bersama. Menurut ketua tim altar menyatakan bahwa ibadah tidak selamanya berjalan dengan baik sesuai dengan ekspektasi para pelayan musik gereja, terkadang apa yang telah dilatih itu berbeda atau tidak sesuai dengan yang dilatih ataupun sebaliknya, tetapi hal lain yang baik adalah semuanya saling melengkapi dan sigap dalam mengatasi masalah yang ada.

Jika dalam proses pengarahan, timbul masalah, maka ketua tim altar serta pelayan yang lain akan berembuk dan mencari jalan keluar yang tepat. Seperti pada saat peribadahan berlangsung, terdapatnya kesalahan pada saat menyanyikan lirik lagu atau pada saat memainkan instrumen ada bagian musik yang tidak memainkannya. Untuk itu, menurut peneliti, sebaiknya para pelayan musik gereja baik vokal maupun instrumen wajib untuk menguasai lirik nyanyian dan teknik memainkan musik pada nyanyian jemaat yang akan dinyanyikan dengan tujuan peribadahan berjalan dengan baik. Dengan demikian, fungsi manajemen mengenai pengarahan sudah diterapkan oleh pelayan musik gereja terlihat dengan adanya ketua tim altar dan koordinator ibadah yang memberikan arahan secara umum pada setiap tim yang melayani ataupun secara khusus kepada tim pelayan musik gereja.

### Koordinasi (*Coordinating*)

Koordinasi merupakan berbagai upaya atau tindakan yang dilakukan seorang manajer untuk menghindari terjadinya kekacauan, percekocokan, kekosongan kegiatan dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan tugas-tugas dan pekerjaan bawahan dalam mencapai suatu tujuan bersama yang telah ditentukan organisasi (Rohman Abd., 2017). Menurut hasil wawancara dengan ketua tim altar mengenai koordinasi yang ada dalam pelayanan di GBI Kharisma Kupang yaitu adanya saling koordinasi antara masing-masing anggota tim pelayan maupun dengan anggota tim pelayan lainnya yang dilakukan sebelum peribadahan dimulai ataupun saat ibadah sedang berlangsung. Tugas koordinasi saat peribadahan berlangsung hanya dilakukan oleh seorang koordinator ibadah raya agar berjalan sesuai dengan liturgi yang berlaku di GBI Kharisma Kupang. Menurut peneliti, proses koordinasi yang terjadi dalam peribadahan termasuk dalam salah satu variasi ketergantungan antar unit kerja dalam suatu organisasi menurut Stoner dan Wajaya yaitu ketergantungan timbal balik yang artinya adanya hubungan timbal balik antar tim disaat peribadahan berlangsung. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Tamonob, yang menyatakan bahwa dalam menerapkan fungsi manajemen sebuah organisasi akan berjalan, jika fungsi koordinasi dipraktekan dengan masing-masing tim saling bergantung antara satu sama lain dalam mencapai tujuan dari organisasi tersebut (Tamonob, 2022).

Menurut narasumber, koordinasi bukan hanya terjadi pada saat hari minggu peribadahan akan dilaksanakan, tetapi sudah dilakukan sebelum hari minggu, yaitu dari hari kamis sore, koordinator ibadah raya akan mengkonfirmasi kembali setiap pelayan yang terlibat pada hari minggu apakah semuanya dapat melayani sesuai jadwal atau tidak. Terkadang ada beberapa pelayan yang tidak bisa melayani dikarenakan urusan pekerjaan atau keadaan yang tidak disengajakan, sehingga peran dari koordinator ibadah akan menghubungi para pelayan lainnya untuk menggantikan tugas dan peran dari pelayan yang tidak bisa melayani. Menurut narasumber koordinasi demikian dilakukan secara online melalui *whatsApp grup* atau secara langsung kepada pelayan yang dituju. Dengan demikian, fungsi manajemen mengenai proses koordinasi berjalan dengan baik, dapat terlihat ketika setiap pelayan saling berkoordinasi secara timbal balik untuk mengetahui apa yang akan dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dari peribadahan tersebut. Untuk itu proses koordinasi ini, bisa dipraktekan oleh organisasi lain terkhususnya pada pelayan musik gereja lain untuk mencapai tujuan tertentu dalam organisasinya.

### Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan juga disebut sebagai pengendalian, merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, fungsi ini bertujuan untuk memastikan penemuan dan penerapan aktivitas (termasuk cara dan peralatan yang digunakan) di lapangan sesuai dengan yang direncanakan (Rohman Abd., 2017). Sama seperti pada fungsi manajemen sebelumnya, pada fungsi pengawasan ini, peran dari seorang koordinator ibadah sangat penting untuk mengatur, mengawasi dan mengevaluasi apa yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu dalam sebuah peribadahan. Penanggung jawab saat peribadahan berlangsung di GBI Kharisma Kupang terdiri dari Gembala sebagai pemimpin sekaligus sebagai penasehat, Ketua tim altar sebagai pemimpin bagian tim pelayan musik gereja. Pengawasan sudah mulai dipraktekan sebelum peribadahan dimulai sampai sesudah peribadahan dengan saling berkoordinasi dengan masing-masing ketua tim pelayan yang ada.

Selesai peribadahan, maka ketua koordinasi ibadah akan menganalisis apa yang direncanakan dan apa yang sudah terjadi selama proses peribadahan melalui proses evaluasi. Menurut hasil wawancara, sejauh ini pada proses pengawasan tidak sering dilakuakn evaluasi, tetapi jika ada kendala atau kekurangan, maka tim yang terlibat dalam pelayanan akan berkumpul untuk melakukan evaluasi terhadap kesalahan yang terjadi. Menurut peneliti yang masih jadi kekurangan dari pelayanan musik gereja di GBI Kharisma yaitu tidak adanya evaluasi setiap selesai peribadahan. Namun hanya akan dilakukan jika terdapat kesalahan atau kekurangan saat peribadahan berlangsung. Menurut peneliti, proses evaluasi dalam penerapan manajemen sangat diperlukan bukan hanya ketika terdapat sebuah

kelemahan atau kekurangan dari proses manajemen berlangsung tetapi untuk menentukan standar atau tolak ukur untuk keunggulan atau prestasi yang didapat dan memberikan motivasi kembali untuk tetap mempertahankan standar yang baik jika dalam peribadahan tersebut berjalan dengan baik. Untuk itu, masukan yang dapat diberikan peneliti, alangkah baiknya setiap peribadahan orang yang bertugas sebagai koordinator ibadah raya atau ketua tim altar dapat melakukan *briefing* untuk mengingatkan kembali apa yang akan dilakukan oleh semua tim yang mengambil bagian dalam pelayanan peribadahan hari minggu dan melakukan evaluasi setiap peribadahan selesai dengan tujuan mengingatkan kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai, memberikan apresiasi kembali kepada setiap pelayan dan dapat mengingatkan setiap rencana yang sudah berhasil dilakukan menjadi tolak ukur pada peribadahan selanjutnya agar tetap berjalan dengan efektif dan efisien.



Gambar 2. Evaluasi tim setelah peribadahan

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kharisma Kupang tentang “Manajemen Pelayanan Musik Gereja di GBI Kharisma Kupang” peneliti membuat kesimpulan dari observasi secara langsung dilapangan, wawancara mendalam, pencatatan dokumen dan rekaman audio tentang fungsi manajemen serta membandingkannya dengan landasan teori yaitu pelayanan musik gereja di GBI Kharisma Kupang terdiri dari 4 orang musik vokal dan 4 orang musik instrumen yang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam peribadahan minggu. Meskipun dalam pelaksanaannya, ada beberapa kendala yang terjadi dalam melakukan pelayanan musik gereja seperti tidak adanya pembinaan skill yang terjadwal sehingga terkadang pelayanan musik gereja kurang berjalan dengan baik, proses evaluasi hanya terjadi jika terdapat kesalahan atau kekurangan saat peribadahan berlangsung, Serta tidak adanya patokan waktu dalam pelayanan musik gereja. Namun ibadah tetap terus berlangsung untuk mencapai tujuan dari peribadahan gereja tersebut.

Manajemen pelayanan musik gereja yang ada di GBI Kharisma Kupang dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi dan pengawasan. Menurut Peneliti pelayan musik gereja baik vokal maupun instrumen dengan keseluruhan pengurus yang ada di GBI Kharisma sudah berhasil menjalankan praktek fungsi manajemen dengan baik meskipun GBI Kharisma Kupang tidak belajar secara teori mengenai ilmu manajemen. Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Manajemen Pelayanan Musik Gereja di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kharisma Kupang”, maka beberapa saran, ide dan gagasan yang hendak disampaikan penulis adalah sebagai berikut : 1) perlu adanya peningkatan sumber daya manusia melalui pembinaan *skill* atau keterampilan bermusik secara berkala bersamaan dengan pembinaan spiritual yang sudah dijalankan oleh pihak gereja dengan tujuan bahwa pelayan musik gereja semakin berkualitas dalam melayani dalam peribadahan, 2) untuk koordinator ibadah atau ketua tim altar yang bertugas pada saat peribadahan minggu berlangsung, perlu menerapkan proses evaluasi pada akhir peribadahan agar bisa mengevaluasi atau memberikan apresiasi terhadap proses pelayanan yang sudah dilakukan untuk menjadi tolak ukur atas pencapaian yang sudah dilakukan selama peribadahan jika tidak terjadi kesalahan atau kekurangan. 3) untuk mahasiswa-mahasiswi yang melakukan observasi mengenai manajemen pelayanan musik gereja, bukan hanya sekedar melihat, mengamati dan membuat laporan tetapi juga bisa menjadikan hasil observasi sebagai bagian

dari ilmu pengetahuan yang didapatkan secara langsung dilapangan dengan tujuan memberikan pengetahuan, konsep dan gagasan yang baru untuk perkembangan ilmu kedepannya.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Gembala dan badan pengurus Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kharisma Kupang yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati dan mendapatkan data dan informasi mengenai manajemen pelayanan musik gereja sehingga bisa menyelesaikan tugas tersebut dalam bentuk penulisan artikel. Ucapan terima kasih juga kepada Dosen pengampu Mata Kuliah Manajemen Musik Gereja yaitu Ibu Jeny Deo Gracia Tamonob, M.Pd yang memberikan kesempatan dan kontribusi kepada mahasiswa-mahasiswi sebagai peneliti untuk melakukan observasi secara langsung dilapangan yang dijadikan sebagai pengalaman dan pengetahuan baru mengenai bagaimana proses manajemen yang terjadi dilingkungan gereja terkhususnya pada pelayan musik gereja. Ucapan terima kasih juga kepada teman-teman kelompok V mata kuliah Manajemen Musik Gereja yang sudah bekerja sama dan bekerja keras untuk meneliti langsung ke lapangan dan menyusun penulisan artikel ini menjadi lebih baik dan memberi manfaat kepada para pembacanya.



Gambar 3. Foto bersama badan pengurus GBI Kharisma Kupang

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus. (2017). Manajemen Organisasi. *IAIN Mataram, Edisi Pertama*, 1–242.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue March)*.
- Helaludin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik (Pertama)*. Sekolah Tinggi Theology Jaffray.
- Nursapiah. (2020). Penelitian Kualitatif. In H. Sazali (Ed.), *Wal Ashri Publishing*. Wal ashri Publishing.
- Priyono. (2019). Pengantar Manajemen. In T. Chandra (Ed.), *Sifatama Publisher (Vol. 11, Issue 1)*. Zifatama Publisher.  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)

- Rohman Abd. (2017). Dasar-Dasar Manajemen. In *Inteligensia Media*. Inteligencia Media.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In A. Muhajidin (Ed.), *CV. Nata Karya* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Slamet MD. (2019). *Manajemen Seni Pertunjukan* (Slamet MD (ed.)). Citra Sains Surakarta.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kulaitatif, dan R&D, dan Penelitian Pendidikan). In *Alfabeta*.
- Tamonob, J. (2022). Manajemen Pelayanan Musik Gereja Studi Deskriptif Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Sunset Kupang Dalam Masa Pandemi Corona. *Tambur : Journal of Music Creation, Study and Performance*, 2(1), 13–24.
- Teologi, D. (2018). *Sikap Teologis Gereja Bethel Indonesia*.
- Tjahyadi, I., Andayani, S., & Wafa, H. (2020). *Pengantar Teori dan Metode Penelitian Budaya* (A. Sutrisno & N. Hidayati (eds.)). Pagan Press.
- Winoto, S. (2021). Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan. *Bildung Nusantara*, 2013–2015.